



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERAWATAN KAKI PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENTOSA BARU KOTA MEDAN

Syafitri Andriyani^{1,*}, Harsudianto Silaen^{2,*}

^{1,2}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

Email: Syafitriandriyani55@gmail.com ; antosilaen4@gmail.com

ABSTRACT

Foot care is an action carried out by individuals both in conditions of normal blood sugar levels and elevated blood sugar levels which is carried out regularly to maintain personal hygiene, especially the feet. Diabetic ulcers can cause disability or death if prevention is not carried out in patients with type 2 DM. In patients with diabetes mellitus, sufferers often experience disorders or wounds on the feet consisting of thickening of the skin and nail tissue, minor wounds or serious injuries such as gangrene (wounds), which is rotting or expanding). And one of the preventive efforts for type 2 DM patients is to provide health education about foot care to reduce the occurrence of complications from diabetic foot ulcers using leaflets. The aim of the research is to determine the effect of health education on foot care to prevent diabetic ulcers in the working area of the New Seontosa Health Center in Medan City. This research uses a pre-experimental design and uses pretest and posttest design methods. Sampling used proportional sampling with a total sample of 65 respondents. The research instrument used was a diabetic foot care questionnaire to prevent ulcers. The data analysis used was the Wilcoxon test. The results of the research show that there is an influence of health education on foot care to prevent diabetic ulcers in the work area of the Sentosa Baru Health Center, Medan. The Wilcoxon statistical test shows a p - value <0.05. So it can be concluded that there is an influence of health education on foot care to prevent diabetic ulcers in the work area of the Sentosa Baru Health Center, Medan.

Keywords: Health Education, Diabetic Ulcer Prevention Foot Care

LATAR BELAKANG

Dari data international diabetes federation yang menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2021 di seluruh dunia terdapat 537 juta orang dewasa dengan usia 20-70 tahun menderita diabetes dan akan terus meningkat. IDF memperdiksi bahwa pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan dengan jumlah penderita diabetes menjadi 643 juta serta 783 juta pada tahun 2040. Dan diabetes menyebabkan kematian sebanyak 6,7 juta pada tahun 2021 (International Diabetes Federation,2022).

Indonesia termasuk urutan ke 7 dalam 10 besar negara dengan prevalensi penderita DM terbanyak di dunia sebesar 10,7 juta kasus. Pada prevalensi pada DM di provinsi DKI Jakarta sebesar (2,57%) dengan Jakarta Pusat (3,19%), dan Kepulauan Seribu (2,97%), dan

Jakarta Utara (2,88%), Jakarta Selatan (2,83%), Jakarta Barat (2,34%), dan Jakarta Timur (2,20%). Salah satu dari beberapa komplikasi DM tipe 2 yaitu ulkus kaki diabetik. Pada penderita DM tipe 2 memiliki risiko tinggi sebesar 20% untuk terkena ulkus kaki diabetik (Pourkazemi et al,2020).

Dalam Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu dari 10 besar provinsi dengan prevalensi DM tertinggi di Indonesia. Dengan melihat tingginya prevalensi pasien DM di Provinsi Sumatera Utara dan tidak terlepas dari masih banyaknya pasien yang tidak mengetahui secara benar tentang penyakit diabetes melitus tipe 1 maupun tipe 2, kemudian dengan gaya hidup yang buruk. Maka akan terjadinya resiko ulkus diabetik dan dimana salah satu komplikasi kronik pada

penyakit diabetes melitus adalah ulkus diabetik (Bastanta,2021).

Dan pada penderita DM tipe 2 memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi ulkus kaki terutama bagi mereka yang tinggal di negara berkembang dan daerah pedesaan (Mariam et al., 2017; Beuscher, 2019). Dengan secara global, prevalensi ulkus kaki diabetik yaitu 6,3% dan di Indonesia lebih tinggi yaitu sebanyak 12% (Yusuf et al., 2016; Zhang et al., 2017).

Pada ulkus diabetikum akan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian jika tidak dilakukan pencegahan pada pasien DM tipe 2 (Mulyaningsih, 2021). Pada pasien diabetes melitus membuat penderitanya sering mengalami pada gangguan atau luka pada kaki yang terdiri dari penebalan jaringan kulit dan kuku, luka ringan atau luka berat seperti ganggren (luka yang membusuk atau melebar) (Anastasya, 2022).

Dan salah satu upaya preventif pada pasien DM tipe 2 yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki untuk mengurangi terjadinya komplikasi ulkus kaki diabetik. Dan pada penderita DM tipe II yaitu mempunyai resiko 15% terjadinya ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70%. Dan sebagian besar pada kejadian ulkus diabetik akan berakhir dengan amputasi dan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup pasien. Sebanyak 50% dari kasus-kasus amputasi dan dapat dicegah bila pasien diajarkan tindakan preventif untuk merawat kaki dan untuk mempraktikkannya setiap hari misalnya membersihkan kaki dengan air bersih dengan sabun dan memotong kuku kaki jika panjang dan menggunakan sepatu dan sandal yang lembut (Fatmawati et al.,2020).

Pendidikan kesehatan sangat dapat meningkatkan pengetahuan pada penderita DM dan merupakan program edukasi dan sangat penting dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan pencegahan ulkus diabetik yaitu dalam melakukan perawatan kaki dan pada pasien diabetes mellitus tipe II karena akan lebih beresiko terjadinya ulkus kaki diabetik (Fatmawati et al., 2020).

Pendidikan kesehatan dengan upaya peningkatan kesadaran penderita DM tipe 2 dalam perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik misalnya seperti media leaflet dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Fatmawati et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimen dengan menggunakan metode pre test dan post test design. Penelitian ini hanya pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (Manurung, 2018). Jumlah populasi di ambil 1 bulan terakhir pada bulan juli 2023 dengan keseluruhan pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah puskesmas sentosa baru medan dengan berjumlah 182. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 65 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kusioner pretest dan posttest yang di bagikan kepada pasien DM Tipe II. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisa data dengan menggunakan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik pada saat pretest dan posttest. Tujuan diberikan kusioner pretest dan posttest adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti adalah metode SAP pendidikan kesehatan perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik.

Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan Usia lebih dari 45 tahun
- b. Pasien dengan Lama menderita DM lebih dari 5 tahun
- c. Pasien yang mampu melakukan perawatan diri secara mandiri
- d. Pasien yang mampu /baca tulis
- e. Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik

HASIL

Tabel 1. Data Demografi

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase %
1	46- 55 Tahun	25	38%
2	56-65 Tahun	40	62%
Total		65	100%
No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Laki-Laki	27	42%
2	Perempuan	38	58%
Total		65	100%
No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase %
1	PNS	2	3%
2	Swasta	47	72%
3	Petani	1	2%
4	Tidak ada Kerja	15	23%
Total		65	100%
No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Serjana D3,S1,S2 SMA/SM	3	5%
2	K	5	8%
3	SMP	37	57%
4	SD	20	31%
Total		65	100%
No	Lama Menderita	Frekuensi (f)	Presentase %
1	6-10 Tahun	27	42%
2	11- 20 Tahun	38	58%
Total		65	100%

Menyatakan bahwa responden berdasarkan usia mayoritas berumur 56-65 tahun sebanyak 40 orang (62%). Menyatakan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 38 orang (58%). Menyatakan yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (23%). menyatakan berdasarkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 37 orang (57%). menyatakan berdasarkan bahwa responden dengan lama menderita mayoritas 11-20 tahun sebanyak 38 orang (58%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan

Perawatan Kaki	Frekuensi	Presentase%
<i>Pre Test</i>		
Baik	11	16.9%
Tidak Baik	54	83.1%
<i>Post Test</i>		
Baik	51	78.5%
Tidak Baik	14	21.5%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan di pre test memiliki baik sebanyak 11 orang (16.9%), tidak baik sebanyak 54 orang (83.1%). Dan berdasarkan tingkat pengetahuan di post test memiliki baik sebanyak 51 orang (78.5%), tidak baik sebanyak 14 orang (21.5%).

Tabel 3. Uji Wilcoxon Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perawatan Kaki Pencegahan Ulkus Diabetik

Test Statistics ^a	
Sesudah – Sebelum	
Z	-6.703 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil bahwa nilai p value sebesar 0.000 (<0,05). Dan ditemukan pada tabel diatas dengan pre-post dilakukan intervensi pendidikan kesehatan diperoleh nilai p value.000. Dengan nilai Z.p -6.703^b. Sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik di wilayah kerja puskesmas sentosa baru medan

PEMBAHASAN

Perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas pasien DM tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak baik sebanyak 54 orang (83.1%), baik sebanyak 11 orang (16.9%). Dan sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik 51 orang (78.5%), dan tidak baik 14 orang (21.5%).

Dalam pendidikan kesehatan sangat dapat meningkatkan pengetahuan pada penderita DM dan merupakan program edukasi dan sangat penting dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan pencegahan ulkus diabetik yaitu dalam melakukan perawatan kaki dan pada pasien diabetes mellitus tipe II karena akan lebih beresiko terjadinya ulkus kaki diabetik (Fatmawati et al., 2020).

Sejalan peneltian lain dengan berpendapat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus dalam perawatan kaki di Desa Tulehu kecamatan Selahutu Kabupaten Maluku Tengah, terdapat ada peningkatan rata-rata pengetahuan responden anatar pre-post (Malingsorar et al,2021).

Dan sejalan penelitian lain menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh nilai rerata 18,20 setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rerata 21,07 maka terjadi kenaikan rata-rata pengetahuan perawatan kaki sebesar 2,87, sedangkan hasil uji beda paiired T- test diperoleh = 0,001. Dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat ada perbedaan pengetahuan perawatan kaki sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehetan (Andriyanto,2017).

Dan berdasarkan penelitian lain bahwasanya dalam pengabdian masyarakat <40 dengan katagori kurang dengan melakukan pretest. Dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan nilai post test >75 dengan katogori baik. Dan berdasarkan urain diatas tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan kesehatan memiliki andil yang kuat dalam peningkatkan pengetahuan untuk melakukannya sesuatu yang penting bagi kesehatannya (Suriani et al, 2023). Pendidikan kesehatan dengan upaya

peningkatan kesadaran penderita DM tipe 2 dalam perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik misalnya seperti media leaflet dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Fatmawati et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesempipulan penelitian ini adalah:

1. Dari 65 responden rata-rata krakteristik umur, lama menderita pendidikan,dan pekerjaan yaitu umur 56-65 tahun, lama menderita 11-20 tahun, pekerjaan swasta, pendidikan SMP.
2. Perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan mayoritas katagori tidak baik yaitu sebanyak 54 orang dengan persentase (83,1%).
3. Perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan mayoritas katagori baik yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase (78,5%).
4. Peneliti ini menggunakan uji wilcoxon signed rank test dengan hasil Asymp.Sig bernilai 0,000. Dan dimana diketahui nilai $0,000 < 0,005$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diteima yaitu terdapat pengeraruh pendidikan kesehatan terhadap perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik.

SARAN

Direkomendasikan Bagi Penelitian Kperawatan Selanjutnya menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pemberian pendidikan kesehatan terhadap perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, G. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Kaki Diabetik Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Diabetes Melitus Di RSUP DR. SOERADJI TRITONEGORO KLATEN
- Anglina, C,A., &Zuraida, R. (2022). Penatalaksanaan holistik ulkus kaki diabetik melalui pendekatan

- kedokteran keluarga. Vol 12 No 1 April 2022.
- Bastanta, I.H. (2021). Tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap faktor resiko ulkus diabetikum DI RSUD. DR. PRINGADI MEDAN. Medan. Jurnal ilmiah simanjuntak ISSN. 2550-0414 Vol. 5. No. 2 mei 2021.
- IDF. 2022. Diabetes around the world in 2021. Retrieved september 25, 2022, from <https://diabetesatlas.org/>
- Manurung, N. (2018). Keperawatan medikal bedah konsep mind, mapping dan nanda nic noc solusi cerda lulus ukom bidang keperawatan jilid 1. (ISBN: 978-602-202-251-0 Magdalena, C. (2021). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. Di medan (ISBN 978-623-97680-2-7).
- Mariam, T. G., Alemayehu, A., Tesfaye, E., Mequannt, W., Temesgen, K., Yetwale, F., & Limenih, M. A. (2017). Prevalence of Diabetic Foot Ulcer and Associated Factors among Adult Diabetic Patients Who Attend the Diabetic Follow-Up Clinic at the University of Gondar Referral Hospital, North West Ethiopia, 2016: Institutional- Based Cross-Sectional Study. *Journal of Diabetes Research*, 2017, 2879249. <https://doi.org/10.1155/2017/2879249>
- Malisngorar, J, S, M., Tunny, S, I. (2021).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Di Desa Telehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahu 2021.
- Manurung, N. (2018). Keperawatan medikal bedah konsep mind, mapping dan nanda nic noc solusi cerda lulus ukom bidang keperawatan jilid 1. (ISBN: 978-602-202-251-0 Magdalena, C. (2021). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. Di medan (ISBN 978-623-97680-2-7).
- Mulyaningsih and Handayani, S. (2021). Deteksi ulkus diabetik dan pemeriksaan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di Surakarta ; Jgemassika: jurnal pengabdian masyarakat , 5 (2), pp, 148-157, Available at <http://jurnal.asikauniversitas.ac.id/index.php/gemssikal/article/view/758>
- Pourkazemi, A., Ghanbari, A., Khojamli, M., Balo, H., Hemmati, H., Jafaryparvar, Z., & Motamed, B. (2020). Diabetic foot care: Knowledge and practice. *BMC Endocrine Disorders*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12902-020-0512-y>.
- Yusuf, S., Okuwa, M., Rassa, S., Laitung, B., Kasim, S., Irwan, M., ... Sugama, J. (2017). Relationship between sandals and diabetic foot ulcers in an outpatient clinic in Indonesia. *The Diabetic Foot Journal*, 20(2), 83–88.
- Suriani, S Alhuda, A.,& Roslani , R. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Luka Kaki Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Meunasah Panton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 20-25.